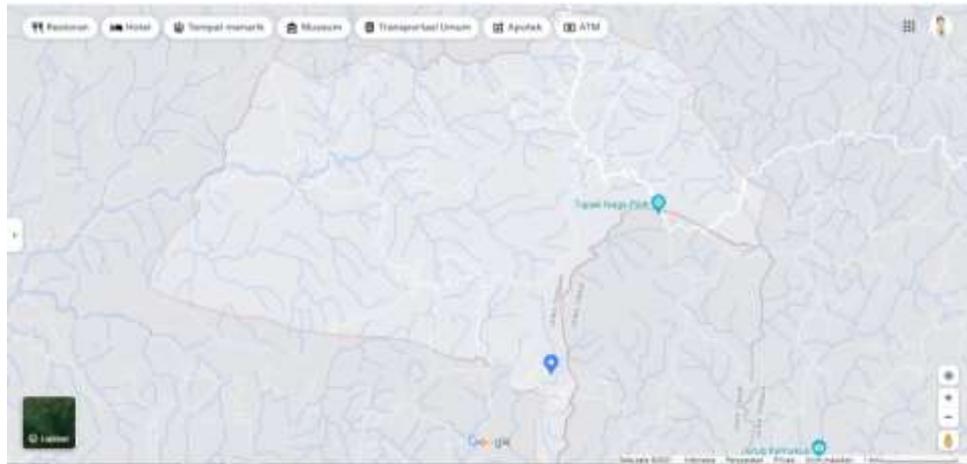


BAB II IDENTIFIKASI DATA

Membahas mengenai pengumpulan dan mengidentifikasi data dari berbagai sumber untuk dikelola sebagai acuan analisa data pada bab selanjutnya, yang dibagi menjadi beberapa sub bab antara lain sebagai berikut:

A. Data Perusahaan



Gambar 04. Lokasi Desa Ngambarsari
(www.google.co.id/maps/place/Ngambarsari,+Karangtengah, 2021)

Nama Desa : Ngambarsari

Lokasi : Ngambarsari, Kecamatan Karangtengah,

Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Kode Pos 57677

Koordinat : 7 – 8 derajat lintang selatan (LS) dan 110 – 111 derajat Bujur Timur (BT).

Batasan Wilayah :

1. Utara : Desa Temboro
2. Timur : Desa Karangtengah

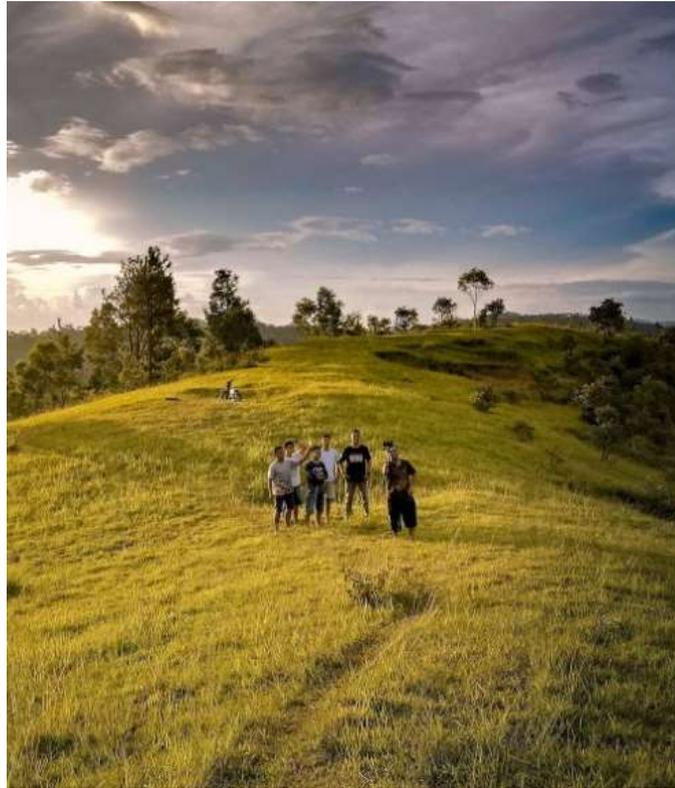
3. Selatan : Desa Jeblogan dan Provinsi Jawa Timur
4. Barat : Desa Tegiri dan Desa Sendangsari Kecamatan Batuwarno.



Gambar 05. Balai Desa Ngambarsari
(www.ngambarsari.com/p/profil-desangambarsari.html, 2017)



Gambar 06. Monumen Jenderal Soedirman
(Foto Yosep Bagus Adi, 2018)



Gambar 07. Bukit Sambi
(www.instagram.com/doni_stynt/, 2021)



Gambar 08. Bukit Senggani
(Foto Riky Dwisaputro, 2021)



Gambar 09. Grojogan Sember Lowo
(www.instagram.com/pesona_ngambarsari/, 2018)



Gambar 10. Jembatan Kajoran
(www.instagram.com/mas_mungen/, 2020)



Gambar 11. Kesenian Tari Kethek Ogleng
(www.instagram.com/pesona_ngambarsari/, 2019)



Gambar 12. Sawah Lungguh
(www.instagram.com/sofyanoo_/, 2021)



Gambar 13. Gunung Gedhe
(Foto Riky Dwisaputro, 2021)

1. Sejarah Objek Penelitian

Desa Ngambarsari merupakan penggabungan dari dua desa yaitu desa Bulu dan desa Pojok. Kemudian kurang lebih tahun 1946 digabungkan jadi satu dengan Kepala Desa yang pertama Bapak Yoso Dipiro setelah mengakhiri jabatannya kemudian digantikan oleh Kepala Desa selanjutnya yaitu Bapak Martokaryono. Dan Kepala Desa yang ketiga adalah Bapak Sudarno, dilanjutkan oleh Bapak Muji Widodo sebagai Kepala Desa yang keempat. Selanjutnya yang kelima yang menjabat selama dua periode hingga saat ini yaitu Ibu Fitri Hanany yang juga merupakan salah satu cucu dari Bapak Martokaryono mulai menjabat sebagai Kepala Desa Ngambarsari periode 2012 hingga saat ini.

Desa Ngambarsari berada di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Desa Ngambarsari merupakan salah satu Desa dari 5 Desa di Kecamatan Karangtengah merupakan bagian wilayah

Tenggara berjarak sejauh 71 km dari pusat Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Secara geografi desa Ngambarsari dikelilingi oleh daerah pegunungan dan perbukitan yang memanjang. Memiliki iklim tropis dengan musim penghujan dan kemarau silih berganti setiap enam bulan

2. Demografi

Desa Ngambarsari terbagi menjadi limabelas Dusun yaitu: Bawang, Soko, Sambirejo, Sempu, Pojok, Ngambar Wetan, Ngambar Kulon, Godang, Jati, Ngunut, Klepu, Tanggung, Klesem, Bulu dan Nglanjep. Serta terbagi menjadi 34 RT, 15 RW dan 997 KK dengan jumlah penduduk 4790 jiwa dengan rincian sebagai berikut laki-laki sebanyak 2440 Jiwa dan perempuan sebanyak 2350 Jiwa, berdasarkan website [dispermadesdukcakil provinsi Jawa Tengah tahun 2020](https://sidesa.jatengprov.go.id) (<https://sidesa.jatengprov.go.id>, diakses 20 Maret 2021).

Berdasarkan Topografi wilayah, kondisi Desa Ngambarsari bergunung-gunung dengan ketinggian 681 meter dari permukaan air laut yang merupakan Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo hulu dan cukup rawan terhadap erosi tanah karena banyak dijumpai lereng-lereng terjal dengan kemiringan cukup tinggi. Dengan hasil pertanian utama berupa singkong, padi, kacang, jagung, dan kedelai. Sedangkan tanaman hasil perkebunan yaitu merica/lada, cengkeh, durian, cincau hitam, dan porang. Oleh karena itu penduduk desa Ngambarsari mayoritas bermata pencaharian petani, selain bertani masyarakatnya mempunyai kerja sampingan seperti beternak baik kambing maupun sapi, selain itu juga ada

yang membuat batu bata, genteng, batu koral, dan anyaman-anyaman. Beberapa warga yang lainnya bekerja sebagai pedagang, sopir, buruh, dan pegawai administratif desa. Penduduk desa Ngambarsari selain bekerja di desanya ada juga yang merantau ke kota. Mereka bekerja di berbagai bidang diantaranya jasa, perdagangan, pertambangan dan pabrik. Terperinci menjadi PNS 187 jiwa, TNI 7 jiwa, Polri 8 jiwa, pedagang 11 jiwa, pengurus rumah tangga 26 jiwa, pensiunan: 710 jiwa, sisanya sebagian besar adalah petani, buruh, wiraswasta, serta pelajar atau mahasiswa. Bersumber dari website dispermadesdukcapil provinsi Jawa Tengah tahun 2020 (<https://sidesa.jatengprov.go.id>, diakses 20 Maret 2021).

3. Potensi Desa

Berdasarkan data dari hasil observasi berbagai sumber seperti website resmi desa, website dukcapil provinsi, dan wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa desa Ngambarsari memiliki beberapa potensi desa antara lain:

a. Sumber Daya Manusia

Penduduk Desa Ngambarsari sampai saat ini memiliki tingkat pendidikan antara lain tamat SD 2.294 jiwa, SLTP 574 jiwa, SLTA 252 jiwa, Perguruan Tinggi sebanyak sepuluh jiwa. Bersumber dari website resmi dispermadesdukcapil provinsi Jawa Tengah tahun 2020 (<https://sidesa.jatengprov.go.id>, diakses 20 Maret 2021).

b. Sumber Daya Alam

Desa Ngambarsari memiliki banyak sekali sumber daya alam yang dapat menunjang kehidupan dan mendukung pelaksanaan pembangunan. Potensi tersebut anatara lain adalah lahan tegalan/perkebunan seluas kurang lebih 1128,1236 Ha. Lahan Persawahan seluas 104,4648 Ha, lahan hutan kurang lebih 350 Ha dan sungai sekitar 1,8124 Ha. Terdapat hasil pertanian yaitu padi, jagung, kedelai, atau hasil pertanian musiman lainnya. Selain itu terdapat juga tanaman perkebunan seperti ketela pohon, cengkih, cincau hitam, porang, lada/merica, kopi, serta empon-empon/ tanaman obat. Adapula Tanaman Holtikultura seperti melinjo, nanas, pisang, pepaya, durian, buah naga, mangga, rambutan dan lain sebagainya. Juga terdapat hewan ternak antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, itik dan burung. Berdasarkan observasi dari website dan data server desa Ngambarsari.

c. Sumber Daya Sosial Budaya

Hasil observasi dan wawancara sumber daya sosial dan budaya tak lepas dari gotong-royong, sopan-santun, tata karma, adat istiadat dan agama masih menyatu bahkan berkembang di kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi potensi desa yang dapat menyelaraskan dan menyeimbangkan pembangunan di segala bidang. Selain itu banyak sumber daya sosial budaya yang dimiliki desa Ngambarsari

yang dapat dikembangkan sebagai potensi yang baik bagi pembangunan antara lain karawitan sebanyak tiga kelompok, campursari satu kelompok dan wayang kulit satu kelompok.

d. Sumber Daya Pariwisata

Monumen Jendral Soedirman di dusun Pojok, Ngambarsari yang mengenang era-era perjuangan dan juga dijadikan basis perjuangan, bahkan Panglima Besar Jendral Soedirman pernah singgah di daerah Pojok sewaktu Perang Gerilya silam. Terbukti masih terdapatnya situs Monumen Patung Sang Jendral, yang masih berdiri tegak meskipun masih perlu adanya perawatan pihak Pemerintah. Namun sangat disayangkan, walaupun sebagai salah satu daerah historis perjuangan pahlawan. Pembangunan Desa Ngambarsari masih belum diperhatikan oleh pemda.

Keraton Siti Hinggil/ Pendopo Selo Belah meskipun desa Ngambarsari berada di daerah terpencil dan pegunungan tetapi banyak potensi Wisata yang ada di dalamnya, salah satunya objek wisata villa Selo Belah yang dahulu sempat menjadi andalan daya tarik wisata desa Ngambarsari. Apabila dapat dikelola lebih baik lagi tempat ini mampu menjadi ikon utama dari desa Ngambarsari itu sendiri.

Adapula Air Terjun/Grojogan Limo atau yang lebih dikenal sekarang dengan nama Grojogan Samber Lowo. Dikarenakan termasuk ke dalam wisata alam baru yang masih perlu banyak peningkatan sarana agar lebih mudah diakses oleh wisatawan. Sungai

yang menjadi jalur air terjun juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu potensi destinasi wisata, jembatan kajoran, kawasan persawahan, bukit senja, dan banyak wisata alam tersembunyi lainnya yang belum tereksplorasi.

Potensi wisata yang lainnya juga dapat berupa kehidupan bermasyarakat itu sendiri yang merupakan budaya serta adat istiadat yang ada. Selain itu ada juga lingkungan industri dan dapat dikembangkan sebagai potensi wisata edukasi wisatawan contohnya adalah pabrik produksi minyak daun cengkeh, produksi keripik singkong, dan produksi cincau.

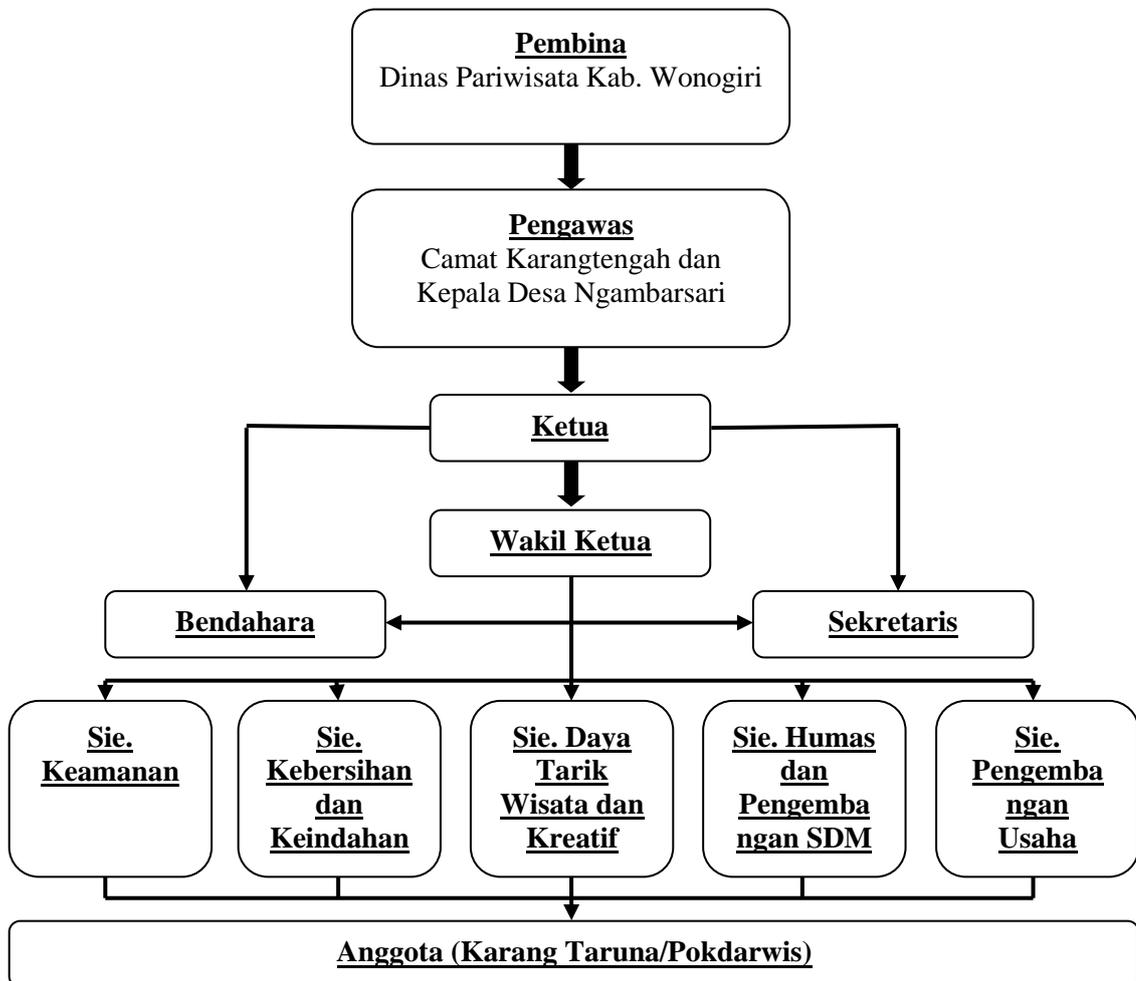
4. Visi dan Misi

Belum terdapat visi misi dalam kepengurusan pengelola destinasi wisata bahkan belum tersusun secara jelas bagaimana sistem keanggotaannya. Yang jelas visi dan misi dari desa Ngambarsari sendiri adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini sejalan dengan tujuan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui terbentuknya desa wisata Ngambarsari yang didukung oleh pemerintah daerah.

5. Struktur Organisasi

Seperti yang tertera pada poin visi dan misi belum terdapatnya struktur organisasi yang jelas pada pengelolaan destinasi wisata menjadi salah satu kelemahan yang ada saat ini, meninjau dari desa wisata yang sudah ada yaitu wisata Pantai Krakal Gunungkidul Yogyakarta dan

diterapkan pada kepengurusan desa wisata Ngambarsari maka struktur sederhana organisasinya seperti berikut:



Gambar 14. Struktur Kepengurusan Pengelola
(Struktur Organisasi Pantai Krakal Gunungkidul, 2015)

6. Detail Produk

Detail produk merupakan potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan integrasi antara pemerintah daerah, pengelolaan, dan masyarakat sekitar. Beberapa lokasi yang seharusnya sudah dapat menjadi produk wisata antara lain:

- a. Tempat: Keraton Siti Hinggil/Pendopo Selo Belah, Monumen Jendral Sudirman dan Jalur Gerilya, Jembatan Kajoran, Pabrik Minyak Daun Cengkeh, Usaha rumahan pengolahan Singkong.
- b. Budaya: Seni Tari Kethek Ogleng, Karawitan, Campursari, dan Wayang Kulit.
- c. Alam: Bukit Sambi, Bukit Senggani, Hutan Pinus, Sawah Lungguh, Sawah Sempu, Grojogan Limo/Samberlowo, Sungai Kajoran, Gunung Gedhe, Perkebunan Cengkeh, Kebun Durian, Perkebunan Tanaman Obat, Peternakan Kambing dan Sapi.

Akan tetapi setiap lokasi/produk tersebut belum terdapat penyusunan lebih lanjut mengenai sistem pengelolaan sehingga belum bisa dipastikan rincian harga untuk tiket wisata dan keperluannya untuk setiap potensi destinasi wisata yang ada.

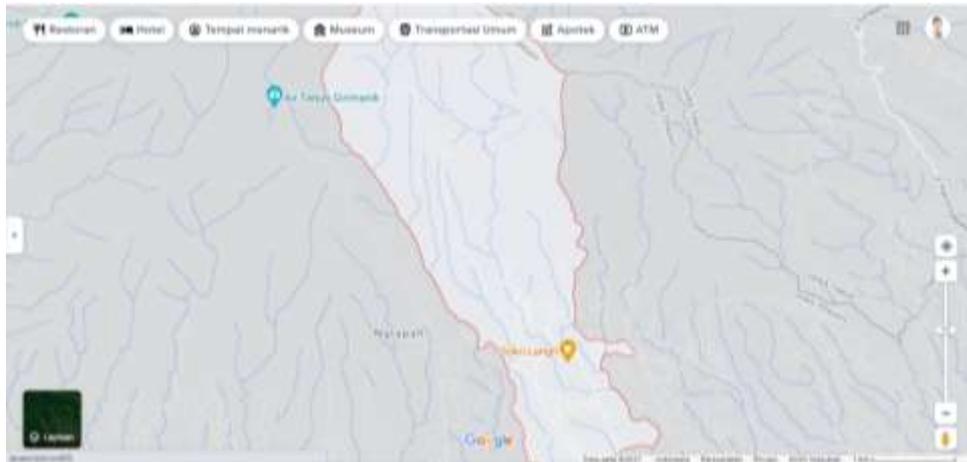
B. Kompetitor

Desa Ngambarsari merupakan desa kecil dengan sumber daya dan potensi wisata yang beragam, akan tetapi belum dimaksimalkan dengan baik sebagai tempat wisata. Seiring dengan perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya desa wisata, *destination branding* merupakan salah satu awal dari proses perancangan desa wisata. Untuk mendukung kesuksesan dalam perancangan suatu desain perlu adanya observasi mengenai kondisi pesaing atau kompetitor. Observasi kompetitor sebagai pengetahuan mengenai kekurangan serta kelebihan dalam merancang sebuah branding untuk

mencapai hasil yang maksimal dan memiliki diferensiasi dari produk serupa.

Berikut merupakan kompetitor dari Desa Wisata Ngambarsari, antara lain:

1. Desa Wisata Conto



Gambar 15. Lokasi Desa Conto

(<https://www.google.co.id/maps/place/Conto,+Bulukerto>, 2021)

- a. Nama Desa : Conto
- b. Lokasi : Conto, Kecamatan Bulukerto, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Kode Pos 57697
- c. Batasan Wilayah
 - 1) Utara : Kabupaten Magetan, Jawa Timur
 - 2) Timur : Desa Geneng
 - 3) Selatan: Desa Setren
 - 4) Barat : Desa Sugihan dan Desa Tanjung.



Gambar 16. Logo Desa Conto
(<https://www.instagram.com/cintaconto/>, 2021)

Desa Wisata Conto Letak Administrasi dan Geografi Desa Conto adalah desa yang terletak di sisi selatan lereng Gunung Lawu. Secara administratif desa ini terletak di Kecamatan Bulukerto, Wonogiri, Jawa Tengah, terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Nglarangan, Dusun Ngelo, Dusun Dalisemar, Dusun Kempul, Dusun Sumber, dan 28 RT dan 10 RW (<https://sidesa.jatengprov.go.id>, diakses 20 Maret 2021). Desa Conto terletak pada ketinggian 625 mdpl – 2012.5 mdpl dengan geomorfologi perbukitan sehingga memiliki beragam titik ketinggian dengan kata lain, desa ini memiliki beberapa jurang dan tebing. Desa Conto juga memiliki sekitar 50 sumber mata air yang terletak di lereng selatan Gunung Kukusan dan mengalir ke empat sungai. Dapat dikatakan bahwa ketersediaan air di desa ini melimpah dan dimanfaatkan masyarakat untuk air minum, mandi, beternak, dan bercocok tanam.

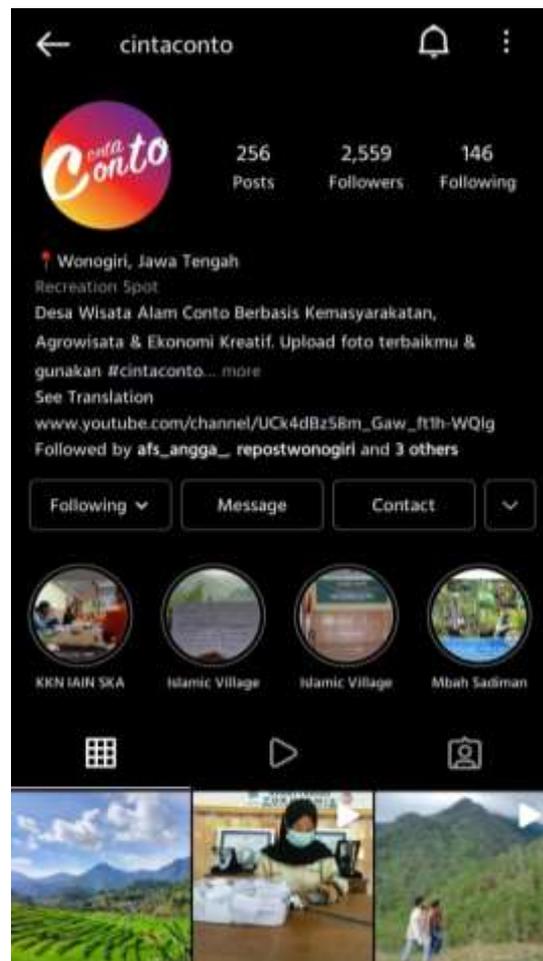
Desa Conto menjadi Desa Wisata pada tahun 2017 dibentuk oleh Kelompok Sadar Wisata yang menjadi bagian dari Sub. Divisi Bumdes Desa Conto yang bertugas mengembangkan pariwisata di Desa Conto dan memiliki slogan yaitu “Cinta Conto”, hal ini dilakukan karena kegiatan pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga diharapkan akan membawa dampak terhadap masyarakat. Sejalan dengan dinamika perkembangan pariwisata saat ini, bahwa kegiatan pariwisata saat ini tidak hanya terpusat di kota-kota besar namun sudah merambah ke wilayah pedesaan. Desa Conto terus membangun dan mengembangkan pariwisata dengan konsep Edukasi Alam dan Budaya sesuai dengan rencana pembangunan desa wisata yang sudah dibuat. Secara umum obyek wisata di Desa Wisata Conto dibagi menjadi Area Goa Resi, Area Bukit Gendol, Kebun Sayur Banteng, Sawah Terasering, Bumi Perkemahan Sumber, Soko Langit, Lapangan Dalisemar, Puncak Kukusan dan Jalan Kenangan. Obyek–obyek tersebut dapat dinikmati dalam wisata edukasi maupun wisata alam biasa. Selain itu juga terdapat seni budaya angklung, rebana, kethek ogling dan reog yang dapat dinikmati saat ada perayaan maupun saat latihan rutin.



Gambar 17. *Grawah Rice Teraces*
(www.instagram.com/cintaconto/, 2021)



Gambar 18. *Kolam Renang Soko Langit*
(www.instagram.com/soko_langit/, 2021)



Gambar 19. Akun Instagram @cintaconto (www.instagram.com/cintaconto/, 2021)

2. Desa Wisata Paranggupito



Gambar 20. Lokasi Paranggupito (www.google.co.id/maps/place/Paranggupito,+Kabupaten+Wonogiri, 2021)

- a. Nama Desa : Paranggupito
- b. Lokasi : Paranggupito, Kecamatan Paranggupito, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Kode Pos 57678
- c. Batasan Wilayah
 - 1) Utara : Desa Suruhan dan Kecamatan Giritontro
 - 2) Timur : Kabupaten Pacitan
 - 3) Selatan: Samudra Hindia
 - 4) Barat : Daerah Istimewa Yogyakarta.

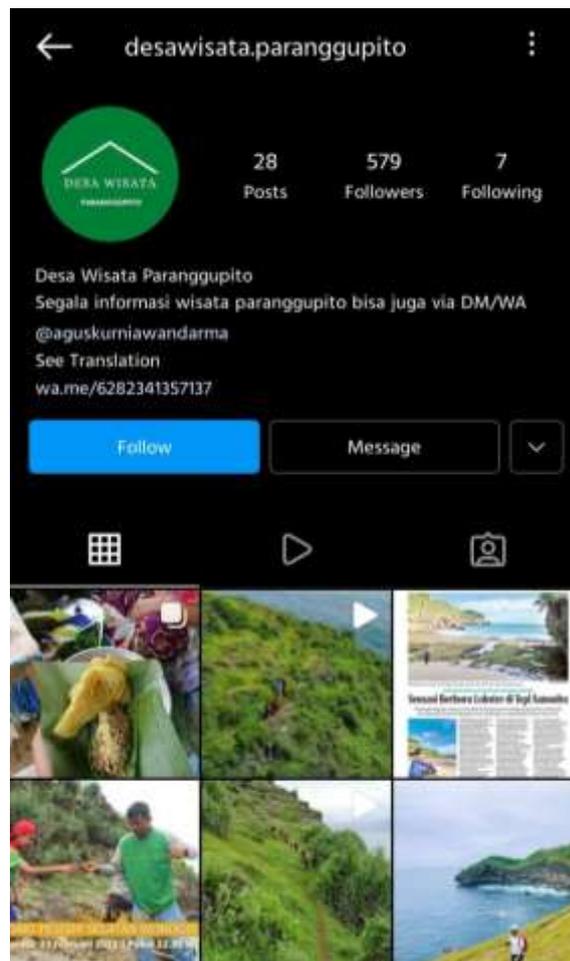


Gambar 21. Logo Desa Wisata Paranggupito
(www.instagram.com/desawisata.paranggupito/, 2021)

Desa wisata paranggupito berbasis potensi alam, budaya, dan buatan. Desa wisata paranggupito terletak di ujung selatan kabupaten wonogiri. Sebelah timur berbatasan dengan pacitan dan barat DIY. Memiliki luas wilayah 6.475,4225 ha dengan wilayah administrasi 12

dusun yang terdiri dari: Dusun Parang, Nguni, Ngasem, Setro, Sawit, Ngrimbal, Kloposari, Nongosari, Klampeyan, Karangkulon, Bandungan, dan Kranding. Desa Paranggupito termasuk kedalam wilayah geografis pesisir dengan ketinggian diantara 0 sampai 195 m dari permukaan air laut dan merupakan satu-satunya Kecamatan yang berbatasan dengan laut selatan dengan panjang garis pantai mencapai 15 km di Wonogiri, oleh karena itu kondisi wisata di desa ini juga tidak jauh dari pesisir dan pantai. (<https://sidesa.jatengprov.go.id>, diakses 20 Maret 2021).

Desa Paranggupito mempunyai potensi kerajinan dan industri rumahan contohnya: anyaman bambu, mebeler, pertukangan, pembuatan cabe jamu, dan empon-empon. Selain itu juga memiliki wisata antara lain: Pantai Nglonjok, Pantai Nampu, Pantai Sembukan, Pantai Banyutowo, Pantai Kalimirah, dan Pantai Pringjono. Potensi pertambangan dan perikanan yang banyak menjadi tumpuan mata pencaharian penduduk Paranggupito adalah bahan galian C yang tersebar hampir seluruh wilayahnya. Juga usaha rumput laut dan pembuatan gula kelapa, serta hasil perikanan lobster segar dan ikan laut. Untuk tempat pelabuhan para nelayan saat ini sudah dibangun Pelabuhan/ penambatan nelayan/perahu di Pantai Klotok.



Gambar 22. Instagram @desawisata.paranggupito
(www.instagram.com/desawisata.paranggupito/, 2021)



Gambar 23. Pantai Nampu
(www.inews.id/travel/destinasi/bali-ala-wonogiri-indahnya-pantai-nampu-tersembunyi-di-antara-tebing-karang, 2020)



Gambar 24. Pantai Sembukan
(www.instagram.com/iklan.wonogiri/, 2021)

C. Media Promosi

Media promosi yang telah digunakan di Desa Ngambarsari adalah melalui akun media sosial Instagram yaitu @pesona_Ngambarsari sebagai akun *official* desa Ngambarsari yang menampilkan kegiatan-kegiatan di desa serta keindahan alam yang menjadi potensi wisatanya.



Gambar 25. Instagram Desa Ngambarsari
(www.instagram.com/pesona_ngambarsari, 2021)

Untuk sementara desa Ngambarsari belum memiliki media promosi selain instagram, mulai dari logo, slogan, atau media plan lainnya. Oleh karena itu disusunlah perancangan ini sebagai salah satu pembentukan identitas desa untuk mengenalkan/merancang desa wisata itu sendiri.

D. Analisa SWOT

Analisa ini bertujuan sebagai pembandingan yang berguna sebagai informasi untuk memfokuskan arah dan tujuan yang bersifat kualitatif diantaranya:

	Desa Ngambarsari	Desa Conto	Desa Paranggupito
<i>Strength/ Kekuatan</i>	<p>1. Dari kondisi geografisnya menghasilkan beragam potensi mulai dari alam, budaya, industri, dan edukasi serta sejarah.</p> <p>2. Masih memiliki berbagai wisata tersembunyi yang belum terekspos.</p>	<p>1. Memiliki wisata yang sudah diakui kemenparekraf baik alami maupun buatan.</p> <p>2. Pengelolaan yang baik dengan adanya Kelompok Sadar Wisata yang berbasis pemuda daerah.</p> <p>3. Sudah mendapatkan citra sebagai desa wisata yang banyak dikunjungi.</p>	<p>1. Memiliki kekuatan ciri khas yaitu wisata pesisir pantai.</p> <p>2. Terkenal dan banyak orang tahu karena satu-satunya wilayah di Wonogiri yang berbatasan langsung dengan pesisir/laut.</p>

<p>Weakness/ Kelemahan</p>	<p>1. Belum adanya strategi branding yang kuat, branding yang dibuat hanya sementara dan tidak memiliki konsistensi apalagi sebagai identitas dan citra sebuah desa wisata.</p> <p>2. Hanya Keraton Siti Hinggil/Selo Belah saja yang sangat populer sehingga wisata lainnya kurang terpublikasi kepada wisatawan luas.</p> <p>3. Kurangnya pengetahuan dan literasi pemuda desa yang lebih banyak merantau daripada mengembangkan desanya sendiri.</p>	<p>1. Belum cukup kuat dalam membangun identitasnya sebagai desa wisata.</p> <p>2. Kurangnya promosi secara kekinian untuk menjangkau elemen masyarakat yang lebih luas</p>	<p>1. Monoton/ membosankan karena sekedar menyajikan wisata pesisir.</p> <p>2. Belum memiliki banyak pilihan wisata dengan konsep lain.</p> <p>3. Kurangnya media promosi <i>official</i> yang menjelaskan mengenai paket wisata maupun hal-hal yang berkaitan dengan objek wisata itu sendiri.</p>
---------------------------------------	---	---	---

<p><i>Opportunity</i> / Peluang</p>	<p>1. Memberikan banyak opsi wisata baru bagi konsumen dengan wisata berbasis alam, edukasi, serta budaya, maupun wisata tersembunyi untuk dieksplorasi.</p> <p>2. Perancangan konsep visual yang menarik dan kuat dari awal akan mampu menarik minat masyarakat untuk lebih mudah mengenal identitas desa.</p>	<p>1. Menjadi desa wisata yang terkenal karena sudah masuk nominasi desa wisata baru dari Kemenparekraf</p> <p>2. Banyak mendapatkan liputan dari berbagai media yang membuat popularitasnya meningkat.</p>	<p>1. Mudah dikenal pasar karena memiliki citra sebagai satu-satunya wisata pesisir di Wonogiri.</p> <p>2. Satu-satunya tempat yang akan dikunjungi konsumen yang mencari suasana pantai di Wonogiri.</p>
<p><i>Threats/</i> Ancaman</p>	<p>1. Kekalahan popularitas dari wisata di wilayah lain yang lebih dulu ada.</p>	<p>1. kerusakan alam/ wisata dikarenakan semakin</p>	<p>1. Rasa bosan dari pengunjung apabila tidak menawarkan</p>

		meningkatnya pengunjung.	inovasi didalam wisatanya.
--	--	-----------------------------	-------------------------------